

Hubungan Antara Pengajaran Bahasa Inggris Dan Pengajaran Sastra Inggris

Halimah Tussa'diah
Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstract

In the teaching of language especially English, the lecturer can apply various materials and teaching methods/strategies; one of them is by using English literature . The use of English literature can be said as an active method. It is said so because it enables considerable practice. The lecturer must naturally initiate and direct this practice since it cannot possibly originate spontaneously. Literary work contains superiorities which cannot be found in other kinds of instruments, and which only can be conveyed through the use of language, in the teaching of language, literature can be the source of various examples of the language aspects since literature is provided with abundance material. Both language and literary are related each other.

Key word : Foreign language, English literature, language teaching, literary teaching.

I. PENDAHULUAN

Sastra dalam arti sebenarnya merupakan sejenis tulisan yang berhubungan dengan ketertarikan manusia, dan dicirikan dengan kepermanenan, pewarnaan imajinasi dan hiasan artistik. Ia berhubungan dengan kehidupan manusia dan takdirnya di muka bumi. Ia mengungkapkan fikiran, perasaan, emosi dan sikap terhadap kehidupan, yang sifatnya tetap (permanen) dan universal- yang dengan kata lain tidak berubah dengan terjadinya perubahan waktu dan tempat (S.C.Mundra, 2002 : 1). Kutipan di atas juga berarti bahwa karya sastra memiliki

daya tarik universal yang dapat dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja diseluruh dunia, dan karena kegunaan sastra bagi manusia yang bagaikan cermin bagi kehidupan, maka karya sastra penting untuk dipelajari. Belajar sastra tentunya bukan semata-mata untuk mendapat hiburan, tetapi ada hal lain yang sangat mungkin untuk diperoleh oleh seorang siswa yang sedang belajar bahasa Inggris; hal tersebut adalah penguasaan bahasa Inggris. Namun sayangnya banyak dosen yang belum mencoba untuk menggabungkan kedua bidang ilmu ini, padahal jika dilakukan, tidak hanya siswa yang dapat mengambil manfaatnya, dosenpun akan terbantu; bukan hanya untuk memperlancar tugasnya selaku pendidik, tetapi juga untuk mencapai tujuan dari pengajaran itu sendiri. Pemakaian sastra disatu sisi memungkinkan siswa untuk lebih mengenal bermacam ragam kosa kata, jenis-jenis kalimat, keragaman makna dan aspek-aspek berbahasa lainnya, disisi lain karya sastra juga tidak akan ada artinya, jika tidak disampaikan dengan menggunakan medium bahasa. Hal inilah yang membuat pengajaran bahasa dan pengajaran sastra saling berhubungan.

II. KAJIAN TEORI

Salah satu tujuan utama dari pengajaran sastra adalah untuk mendidik siswa untuk membaca karya sastra dengan menggunakan strategi sastra yang tepat. Text sastra mempunyai sebuah fungsi yang kuat dalam membangkitkan pertimbangan-pertimbangan moral dan etika. Tugas dan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam pemakaian karya sastra, haruslah bersifat memotivasi siswa untuk menggali kebijakan-kebijakan tertentu dan menghubungkan kebijakan tersebut dengan perjuangan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik (D.M Kamrul Islam.B, 2006 : 1). Sastra menyediakan sumber materi yang menjanjikan untuk memfasilitasi emosi siswa yang beragam, sastra juga melatih siswa untuk cinta membaca dan menyadarkan mereka akan keberadaan mereka sebagai makhluk yang paling sempurna yang telah diciptakan Tuhan didunia. Situasi seperti ini dapat memotivasi mereka untuk menjadi bijaksana dan bertanggung jawab bagi diri mereka sendiri dan lingkungannya.

Penggunaan sastra di dalam kelas adalah sebuah cara yang ampuh untuk melibatkan siswa sebagai pribadi yang utuh. Biarkan mereka menjadi pelaku

sekaligus mnggemar sastra itu sendiri, tapi sayangnya siswa sering tidak memiliki penguasaan bahasa yang baik, sementara karya sastra sering menggunakan bahasa yang khusus dan tak biasa. Dalam masalah ini, bahasa dan sastra saling berhubungan. Adalah melalui bahasa sebagai media, karya sastra dapat diungkapkan, dan bahasa sendiri membutuhkan sastra sebagai salah satu media/alat untuk menyampaikan pesan kepada pembaca, untuk alasan ini siswa membutuhkan kompetensi linguistik untuk membaca dan memahami karya sastra.

Disamping fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai fungsi budaya dan pendidikan juga, begitu pula fungsi-fungsi yang lain (Nababan, 1993 : 38). Sehubungan dengan sastra, fungsi dari bahasa disini dihubungkan dengan fungsi budaya, sementara dalam dunia pendidikan, ia berhubungan dengan pengajaran bahasa dalam bentuk proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, tugas dosen adalah untuk membuat siswa membaca, memahami dan menginterpretasi sastra, dan karena sebuah karya sastra berbeda dari bentuk tulisan yang lain, siswa sering mendapatkan masalah untuk memahaminya, untuk tujuan ini sekali lagi penguasaan bahasa dan seringnya latihan sangat dibutuhkan, bahkan, sungguhpun seorang siswa mempunyai penguasaan bahasa yang baik, tak ada jaminan ia mampu untuk menguasai sebuah karya sastra dengan mudah, bantuan dosen sangat dibutuhkan; baik dalam membimbing ataupun melatih mereka.

Bagi pelajar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi bahasa Inggris, keahlian berbahasa berarti kemampuan menguasai keempat keahlian berbahasa Inggris (mendengar, berbicara, membaca dan menulis), yang adalah kemampuan dasar untuk belajar sastra. Mereka hanya perlu mempelajari peraturan dan kelaziman-kelaziman yang ditemukan dalam sastra. Hal ini juga tidak mudah, tapi setidaknya mereka memiliki kemampuan untuk melanjut pada tingkat belajar yang berikutnya; yaitu analisa atau studi sastra. Analisa sastra juga memiliki beberapa tahapan. Bagi pemula, mereka bisa mulai menganalisa dari bentuk karya sastra yang sederhana; contohnya cerita pendek. Cerita pendek lebih mudah untuk difahami dibandingkan dengan bentuk sastra yang lainnya,

lagi pula ia tidak terlalu panjang untuk dibaca, tidak pula terlalu banyak simbol ataupun makna kiasan yang digunakan didalamnya, singkat kata, latihan yang sederhana dapat menjadi awal untuk pembelajaran yang lebih sulit dan kompleks.

Dalam bahasa Inggris, sastra mempunyai tempat khusus untuk meningkatkan mutu pengajaran; yaitu pengajaran bahasa Inggris. Sastra menyediakan sumber materi yang sangat kaya dan menyenangkan untuk dibaca dan dipelajari. Ia merupakan gudang beragam pemakaian bahasa. Ia dapat menjadi baik produk/hasil maupun proses, khususnya bagi siswa asing yang sedang belajar bahasa Inggris, tetapi dosen tetap harus memberikan bimbingan dan siap untuk membantu jika mereka ingin bertanya dan mendiskusikan banyak hal yang mereka tidak fahami. Disarankan bagi dosen untuk menggunakan beragam metode, strategi, dan alat bantu pengajaran, baik di dalam maupun di luar kelas; sebagai contoh dalam pengajaran novel. Ada banyak novel bahasa Inggris yang telah difilmkan menjadi film-film yang bermutu dan menarik. Sebuah pertunjukan film akan membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik akan isi dari sebuah novel. Kondisi ini pada akhirnya akan memungkinkan mereka untuk mempunyai kemampuan yang baik dalam menganalisa dan mengapresiasi sebuah novel.

Kemampuan memahami terlebih lagi menikmati sebuah karya sastra merupakan sebuah anugrah yang tidak semua orang dapat miliki, itulah mengapa penguasaan aturan dalam aspek-aspek berbahasa dan penguasaan perbendaharaan kata dapat menjadi jembatan untuk mencapai tujuan tersebut. Tapi mengapa harus sastra? Dan apa hubungan antara bahasa dan sastra? Untuk menjawab pertanyaan ini dibutuhkan pemahaman yang jelas tentang esensi belajar bahasa dan sastra Inggris. Banyak aspek dan pertimbangan yang harus didiskusikan sebelum memutuskan menggunakan kedua komponen ini dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidak tepatan dalam pemakaian metode atau strategi pengajaran, waktu dan hasil untuk mencapai tujuan dari pengajaran dan pembelajaran.

Mempelajari sebuah bahasa melibatkan proses pembelajaran seperangkat peraturan. Belajar tidaklah diperoleh dengan meniru atau mengingat semua

kalimat dalam sebuah bahasa. Belajar bahasa melibatkan seperangkat prinsip atau peraturan (S.K Verma, 1996 : 145). Ketika seorang siswa belajar bahasa Inggris, persyaratan dasar yang harus dikuasainya adalah penguasaan perbendaharaan kata , diikuti dengan penguasaan grammar/tata bahasa. Dosen sebagai fasilitator bisa mulai memasukkan unsur-unsur sastra dalam pengajarannya; sebagai contoh dengan meminta mereka untuk menemukan kata-kata yang bersinonim dari materi sastra yang diberikan oleh dosen tersebut, kemudian ia bisa melanjutkannya dengan sebuah puisi yang sederhana, sekali lagi ia bisa meminta siswa untuk menemukan persamaan dan lawan kata yang ada dalam puisi tersebut. Disini ia bisa menjelaskan mengapa ia dan para siswa memilih kata A misalnya, bukan kata B atau C. Ia juga bisa menjelaskan bahwa dalam belajar puisi, sebagai contoh, pilihan terhadap perbendaharaan kata didasarkan atas pertimbangan tertentu yang dibuat oleh si penyair untuk membuat karyanya menarik, yang tentunya dapat membangkitkan emosi pembaca. Dia bisa juga menambahkan, bahwa dalam sastra sering ditemukan susunan kata-kata tidak mengikuti aturan tata bahasa, begitu juga pemakaian simbol-simbol dan kosa kata yang tak biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari. Shakespeare, seorang pujangga dan dramawan Inggris termashur suka menggunakan “ most “ dan “ est “ pada saat yang bersamaan dalam kalimat atau ujaran yang sama, untuk menunjukkan tingkat perbandingan kata sifat superlatif/lebih dari. Baginya “ more “ tidaklah cukup untuk menunjukkan tingkatan “ lebih “, namun pemakaian kata-kata ini masih berterima dalam sastra. Shakespeare menggunakan kata-kata ini karena ia ingin menarik perhatian dari pembaca karyanya atau penonton dramanya. Dalam contoh ini siswa diarahkan untuk mengenal bahasa lebih dari memahami fungsi grammar/tata bahasanya semata. Gambaran atau penjelasan seperti ini setidaknya dapat menjadi contoh bahwa ada hubungan yang signifikan antara bahasa dan sastra, dan tentu saja hal tersebut lebih dari sekedar informasi pada mereka, karena mereka bisa menjadi lebih memahami bahwa belajar sastra dapat menjadi media bagi mereka dalam pembelajaran bahasa, dan hal tersebut mungkin dilakukan sepanjang siswa siap untuk dibimbing belajar dan bekerja keras untuk menguasai keempat keahlian berbahasa.

III. PEMBAHASAN

Pentingnya Pengajaran Bahasa Inggris Dan Pengajaran Sastra Inggris

1. Pengajaran Bahasa Inggris

Penekanan dalam pengajaran bahasa Inggris selama bertahun-tahun telah dipusatkan pada pengajaran grammar/tata bahasa. Tak ada fase dari pengajaran bahasa yang sebegitu hebatnya diperdebatkan seperti halnya pengajaran grammar (Robert J. Dixon, 1975 : 17), sungguhpun tujuan akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran bahasa adalah kemampuan untuk berbicara (tujuan utama), disusul dengan kemampuan menulis dan kemampuan-kemampuan berbahasa lainnya. Kedua keahlian ini tidak dapat dicapai semata-mata hanya dengan penguasaan grammar/tata bahasa semata, ada banyak faktor yang harus diperhatikan; perbendaharaan kata, pengucapan, penulisan, kesempatan untuk mempraktekannya, dan lain-lainnya. Faktor-faktor tersebut dari sisi siswa, sedangkan dari sisi dosen bisa berupa penggunaan metode atau strategi mengajar, disamping pengetahuan dosen akan materi yang diajarkan, juga motivasi yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi yang telah ditentukan untuk mereka pelajari. Berdasarkan laporan resmi UNESCO, tentang pengajaran bahasa-bahasa modern, telah disetujui bahwa pengajaran sebuah bahasa harus memungkinkan siswa untuk mengembangkan keahlian mereka, lebih dari sekedar memberi informasi tentang bentuk-bentuk bahasa (Robert J. Dixon, 1975 : 2).

Penjelasan diatas memberikan pemahaman bagi kita tentang esensi dari pembelajaran bahasa asing; dalam hal ini bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris memungkinkan siswa mengakses informasi global, disamping untuk meningkatkan kemampuan keempat keahlian berbahasa Inggris itu sendiri (membaca, menulis, menyimak dan berbicara). Pengetahuan bahasa Inggris memberi mereka pengetahuan tentang Inggris sebagai negara pemilik bahasa tersebut, dengan sejarah dan budayanya yang panjang sebagai bangsa yang besar didunia. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan bekerja keras, tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk bangsanya. Budaya bangsa Inggris juga dapat menjadi sumber hiburan yang menyenangkan untuk

dinikmati, dan karena penguasaan mereka akan bahasa Inggris, memudahkan mereka untuk belajar banyak tentang kehidupan orang lain di Inggris sana, yang tentunya sangat jauh berbeda dalam banyak aspek kehidupan. Ada banyak lagi keuntungan dapat diperoleh siswa yang tentunya dapat membuka dan memperluas cakrawala berfikir dan pengetahuan mereka tentang betapa luas dan hebatnya alam semesta dengan makhluk-mahluknya yang beraneka ragam dan unik yang telah diciptakan oleh Sang Maha Pencipta, Tuhan Yang Mahakuasa.

Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Inggris, tidaklah berlebihan untuk dikatakan jika siswa, sejak level pendidikan terendah hingga yang tertinggi, diperkenalkan, diajarkan dan dilatih untuk memiliki keahlian berbahasa Inggris.. Secara tradisional, pembelajaran bahasa asing dianggap sebagai pembelajaran yang berkelanjutan lebih dari sebagai alat untuk penggunaan /penerapan. Tetapi sekarang, penekanannya telah berpindah, karena perubahan-perubahan yang terjadi dalam kondisi global dunia, bahasa Inggris sekarang dipelajari agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutamanya sebagai alat komunikasi global, namun persoalannya tidaklah segampang mengatakannya. Bahasa itu unik dan mempunyai hubungan yang dekat dengan budaya penuturnya, jadi hanya analisa dari bahasa tersebutlah yang dapat digunakan untuk bahasa itu, dan tak dapat digunakan untuk menganalisa bahasa yang lain; dalam hal ini bahasa Inggris contohnya. Bahasa Inggris berbeda dengan bahasa lainnya dalam banyak aspek, ini terjadi karena budaya dan pandangan/cara hidup yang berbeda pula.

Kata “ budaya “ berhubungan erat dengan manusia selaku pencipta budaya, sementara sastra adalah bagian dari budaya. Karya sastra harus merupakan interpretasi kehidupan. Ini berarti bahwa karya sastra yang sebenarnya menghadirkan kehidupan Semua isi dari karya sastra merupakan tiruan dari kehidupan manusia, dan peniruan itu merupakan prinsip-prinsip dasar dari semua karya seni, termasuklah karya sastra (Dr. Raghukul Tilak, 2004 : 46). Adalah manusia yang menciptakan budaya, dan budaya sendiri akhirnya sering menjadi cara hidup dan prinsip-prinsip dalam bertingkah laku dalam sebuah masyarakat tertentu. Perjalanan dan perkembangan budaya di Inggris tercermin dari karya

masyarakatnya, khususnya dalam karya tulis mereka; yaitu karya sastra mereka, yang tercipta dari waktu ke waktu dengan semua ciri dan trennya yang berkembang dimasa lalu. Tapi apapun itu, ia mirip sekali dengan gambaran dari kehidupan nyata. Kemiripan ini kemudian menjadi sumber yang sempurna bagi siswa yang sedang membaca dan belajar sastra Inggris untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris mereka, disamping keuntungan-keuntungan lain yang mereka dapat untuk memperkaya khasanah berfikir mereka tentang bahasa Inggris sebagai sebuah bahasa.

2. Pengajaran Sastra Inggris

Seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan di atas, pengetahuan sastra Inggris memberikan sumbangan untuk kemajuan siswa, terutama penguasaan bahasa Inggris mereka. Sebuah karya sastra dapat menjadi sumber pengetahuan tentang beragam aspek berbahasa, yang mungkin saja tidak akan ditemukan dalam sebuah buku teks. Sebuah buku teks tercipta dengan menggunakan bahasa yang formal, bahkan cenderung kaku dibandingkan dengan sebuah karya sastra. Begitu juga, karya sastra belum tentu juga akan bisa dinikmati dari buku-buku ilmiah lainnya. Kenikmatan yang didapatkan setelah membaca sebuah karya sastra, tidak hanya diperoleh dari isinya, tapi juga dari keindahan bahasa yang digunakannya, karena ia ditulis untuk mengungkapkan perasaan dan emosi penulis yang terdalam, tentu saja ia bisa menjadi sesuatu yang unik dan sangat menarik tentang sesuatu atau seseorang yang khusus baginya. Isinya menghibur, menginspirasi, atau bahkan dapat memberi pengajaran moral dan motivasi kepada pembacanya. Ia juga dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa untuk berani mencoba belajar atau menulis sesuatu yang baru, yang lebih dari sekedar hanya pengetahuan tata bahasa dan penguasaan perbendaharaan kata saja. Mereka tak perlu malu untuk mengekspresikan kemampuan sastra mereka, karena ini adalah kesempatan bagi mereka untuk belajar merangkai kata, merangkum makna dan memodifikasi ide yang beragam untuk tujuan yang bisa beragam pula, dalam bentangan lautan persoalan hidup yang rumit dan menakjubkan. Jadi, bisa

dikatakan bahwa karya sastra dapat menjadi sumber menarik dari pengajaran bahasa Inggris karena ia menyediakan :

a.Kosa Kata Yang Melimpah

Kosa kata yang melimpah memungkinkan siswa menguasai persamaan dan perbedaan kata. Penguasaan mereka akan perbendaharaan kata dapat memotivasi untuk menulis dan berbicara dengan beragam kata, tanpa takut melakukan kesalahan. Dosen dapat memberi siswa beragam latihan dengan menggunakan beragam jenis karya sastra; tentunya karya sastra yang telah terseleksi, bukan sembarang karya sastra. Semakin banyak latihan akan semakin meningkatkan keahlian mereka, karena keahlian adalah kemampuan yang berkembang melalui praktek dan pengulangan yang berkesinambungan, dari satu tahap ketahapan yang lebih rumit dan kompleks.

b.Pemakaian beragam gaya bahasa/majas

Karya sastra sering menggunakan gaya bahasa/majas untuk menyampaikan tujuan atau makna tertentu, disamping pemakaian image/kesan ataupun simbol-simbol tertentu. Dengan membaca sebuah karya sastra, siswa dapat menggali pemahaman mereka tentang beragam jenis pemakaian bahasa. Dalam gaya bahasa/majas, siswa juga dapat membuat perbandingan bagaimana bahasa formal yang digunakan dalam buku-buku teks digunakan secara berbeda dari pemakaian bahasa dalam karya sastra. Ini memunculkan pengalaman baru bagi mereka tentang beragam pemakaian bahasa. Mereka secara langsung dapat menggunakan ujaran-ujaran atau gaya bahasa tertentu, tidak hanya dalam bentuk makna denotatif tetapi juga secara makna konotatif. Dalam makna konotatif mereka juga bisa memilih majas yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mereka. Pendek kata mereka bebas mengungkapkan tujuan dan perasaan mereka dengan bahasa yang berbeda dari bahasa yang biasa mereka gunakan, dibawah bimbingan dosen mereka. Semakin banyak latihan pemakaian gaya bahasa yang mereka ketahui, semakin tepat pengandaian dan pemahaman makna tentang pemakaian suatu gaya bahasa/majas yang akan mereka ketahui.

c. Beragam Jenis Kalimat, Frase Dan Paragraf Yang Tersusun Dengan Baik

Karya sastra seperti novel, dapat menjadi sebuah model yang baik tentang bagaimana menulis bentuk-bentuk dan jenis-jenis teks (narative, descriptive, ekspositori teks, dll) dengan tepat. Siswa dapat belajar banyak tentang bagaimana menggunakan jenis teks tertentu sekaligus bagaimana menulisnya. Mereka bisa memilih jenis teks apa yang harus mereka gunakan untuk jenis tulisan tertentu yang cocok untuk tujuan ini. Disamping itu, mereka juga bisa belajar menggunakan tanda baca yang tepat dari beragam teks tersebut. Pemakaian tanda baca yang tepat akan memberikan sumbangan yang besar terhadap kejelasan makna dari sebuah teks. Kemampuan mereka dalam menulis akan sangat berguna untuk meningkatkan keahlian menulis mereka yang tentunya berguna bagi masa depan mereka. Kemampuan menulis paragraf/teks yang baik akan dapat mengasah bakat mereka dalam bidang karya tulis, dan tentunya akan membawa kemajuan dalam pendidikan mereka.

d. Kritik Sosial Bagi Masyarakat

Sebuah karya sastra dapat menjadi sejenis kritik bagi masyarakat, karena dalam sebuah karya sastra si penulis atau penyair dapat menyampaikan aspirasinya tentang ketimpangan yang terjadi dimasyarakat dan persoalan-persoalan sosial lainnya. Begitu pula bagi kita yang hidup dimasa sekarang, kehadiran karya sastra dapat menjadi sumber informasi tentang keadaan sosial masyarakat dimasa lampau, disuatu masa tertentu dan pada zaman tertentu. Karya-karya tersebut tentunya sangat berguna bagi siswa; tidak hanya dari segi sastra, kepuasan setelah membacanya, dan pengetahuan tentang aspek bahasa apa yang didapatkannya. Dari segi sejarah, seorang penulis akan menuliskan karyanya menurut apa yang terjadi dizamannya beserta tren yang sedang berlaku pada masa itu. Dari karya sastra zaman tertentu itu pula kita akan mengetahui kondisi suatu masyarakat tertentu yang menyebabkan seorang penulis menjadi terdorong untuk menciptakan karyanya, dan kepada golongan masyarakat mana

karya itu ia tujukan, serta perubahan apa yang sebenarnya yang ia harapkan dari masyarakat yang membaca karyanya itu.

e.Sumber Hiburan

Yang terakhir yang dapat diperoleh siswa dari belajar sastra adalah bahwa sastra dapat menjadi sumber hiburan, karena ia menceritakan beragam model kehidupan manusia yang tentunya sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan. Sebuah karya sastra bisa berisi tentang komedi dan tragedi dari kehidupan, kadangkadangkang ia berisi tentang kebahagiaan atau suka cita yang yang mendamaikan hidup, tetapi dilain waktu ia mengungkapkan kesedihan, air mata dan kesengsaraan atau duka lara dalam hubungannya dengan tragdi kehidupan ataupun keberadaan manusia di muka bumi, seperti yang dikatakan oleh Walter Peter, seorang kritikus sastra bahwa sastra tidak untuk mengajarkan pelajaran tetapi untuk mengambil pelajaran dari kehidupan, dan menyesuaikannya dengan fakta-fakta yang menakjubkan dari keberadaan manusia. Semua kelebihan dari karya sastra adalah, bahwa ia dapat menghibur semua tingkatan usia, karena ia bisa mempengaruhi seseorang untuk menangis dan tertawa, tersenyum dan nelangsa menjalani takdir kehidupannya didunia yang bak panggung sandiwara.

Kelima poin diatas setidaknya dapat menggambarkan bahwa pengajaran sastra juga penting bagi siswa yang sedang dalam proses pembelajaran bahasa Inggris ,sekaligus sekali lagi menunjukkan hubungan yang erat diantara pengajaran bahasa Inggris dan pengajaran sastra Inggris. Dosen awalnya dapat memperkenalkan kepada siswa beberapa karya sastra yang sederhana sebagai pengenalan untuk pembelajaran selanjutnya, tujuannya adalah untuk menarik perhatian mereka, dan selangkah demi selangkah dia bisa berlanjut dengan tahapan berikutnya, sampai akhirnya siswa tidak hanya menikmati sastra tetapi juga mempelajari bahasa yang digunakan, yang merupakan media untuk menyampaikan apa yang ingin dikomunikasikan oleh si penyair/penulis. Singkat kata, dosen harus kreatif untuk menciptakan beragam metode atau strategi mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran; tidak hanya mengajarkan sastra tetapi juga sekaligus mengajarkan beragam aspek bahasa yang digunakan

dalam karya sastra tersebut, sehingga siswa benar-benar akan mengalami proses pembelajaran dan pengalaman belajar yang menyenangkan yang tentunya akan memperkaya pengetahuan mereka tentang banyak hal yang bermanfaat dalam masa pembelajaran mereka.

3. Hubungan Antara Pengajaran Bahasa Inggris Dan Pengajaran Sastra Inggris

Karena bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, jadi dosen sebenarnya dapat mengambil banyak keuntungan dari kedua hal ini secara langsung. Sastra sebagai karya manusia dapat digunakan sebagai alat untuk memberi informasi, dan menghubungkan hal ini dengan pengajaran sastra pada pembacanya; yaitu siswa. Dalam sebuah karya sastra, seorang pembaca mengetahui kondisi sosiokultural dari masyarakat tertentu karena didalamnya sang penulis pastilah tak dapat menghindar dari mengungkapkan tren dan mode ataupun cara hidup yang berlaku pada masa itu, artinya ia menginformasikan tentang kondisi dari suatu masyarakat tertentu pada suatu masa tertentu. Semakin baik si penulis bisa mengungkapkan fikiran dan perasaannya, maka semakin baiklah pembacanya dalam memahami dan menikmati karyanya tersebut, dan cara yang paling berhasil yang dapat digunakan sipenulis adalah dengan menggunakan bahasa yang menarik. Sehubungan dengan pengajaran bahasa Inggris didalam kelas, dosen bisa menghubungkannya dengan pengajaran sastra, karena banyak bentuk dari penggunaan bahasa Inggris bisa ditemukan dalam karya sastra; bentuk pemakaian bahasa yang tak biasapun hanya bisa digunakan dan diperbolehkan didalam karya sastra, dengan kata lain bahwa bentuk yang beragam dari pemakaian bahasa hanya dapat ditemukan dalam karya sastra, begitu juga halnya dalam penyampaian makna dari sebuah wacana, hanya didalam sebuah karya sastra siswa atau pembaca dapat menemukannya dalam beragam penulisan yang berbeda. Jadi,tak diragukan lagi bahwa bahasa dan sastra saling melengkapi satu dengan yang lain. Bahasa adalah media terbaik bagi sastra untuk menyampaikan isi, sementara sastra dapat menjadi bagian dari beragam cara

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, terutamanya adalah pembelajaran bahasa Inggris.

IV. KESIMPULAN

Ada banyak cara, metode dan strategi yang dapat digunakan oleh dosen dalam mengajar untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam keahlian berbahasa, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan sastra Inggris. Karya sastra Inggris menyediakan materi atau sumber yang lengkap, begitu pula contoh yang melimpah, yang tidak hanya bisa dipelajari tetapi juga bisa dinikmati selagi mereka mempelajarinya, yang akhirnya dapat memotivasi mereka untuk membaca, menulis bahkan berbicara lebih lancar dan benar. Ia dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris, disamping tentunya dapat memberi hiburan juga. Itulah sebabnya mengapa pengajaran bahasa Inggris dan pengajaran sastra Inggris saling berhubungan satu dengan yang lain, masing-masing memiliki kontribusi bagi yang lain; dalam pengajaran bahasa Inggris, dosen bisa menggunakan karya sastra Inggris sebagai materi ataupun sumber pembelajaran, baik didalam ataupun diluar kelas. Beragam karya sastra seperti novel, puisi, cerita pendek, drama dan jenis karya sastra lainnya dapat digunakan untuk tujuan ini, beragam pemakaian bahasa dan perbendaharaan kata yang luar biasa banyak, lengkap dan beragam bisa ditemukan dalam sastra Inggris. Penggunaan karya sastra akan menjadi cara yang memiliki multi fungsi bagi kemajuan pembelajaran bahasa Inggris siswa. Dosen disarankan untuk menggunakan metode atau strategi ini, untuk membuat proses pengajaran bahasa Inggris menjadi menarik dan menyenangkan, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi dosen sendiri. Siswa mendapat pengetahuan, tidak hanya dalam aspek bahasa, tetapi juga dalam pengetahuan sastra.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Dixson,R.J.1975. *Practical Guide to the Teaching of English as a Foreign Language*. New York : Regents Publishing Company, Inc.
- Mundra,S.C.2002.*A Handbook of Literature and Criticism*. Bara Bazar Bareilly : Prakash Book Depot.
- Nababan, P.W.J.1993. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedis Pustaka Utama.
- Prasad,Birjadish, ... *A Background to the Study of English Literature*. Agra. The Department of English. Agra College.
- Salunke,Vilas.Dr.2003.*Contemporary Critical Theory*. Pune. AV. Publiher and Distributors.